PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI TONTONAN FILM KARTUN NUSSA

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

HUSNAINI
NIM. 160201012
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
1441 H / 2020 M

PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI TONTONAN FILM KARTUN NUSSA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

HUSNAINI
NIM. 160201012
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Prof. Dr. H. Warul Walidin. AK. MA	**Ramli, S. Ag., MH**
Nip.195811121985031007	Nip. 196012051980031001

PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI TONTONAN FILM KARTUN NUSSA

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/ Tanggal : Rabu, 19 Agustus 2020
29 Dzulqaidah 1441

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA	**Rahmadyansyah, MA**
NIP. 195811121985031007	
Penguji I,	Penguji II,
Ramli, S. Ag., MH	**Muliadi, S.Ag., M.Ag**
NIP. 196012051980031001	NIP.197210152007101003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Husnaini
NIM	: 160201012
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	: Pembentukan Karakter Anak Melalui Tontonan Film Kartun Nussa

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengebangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melalukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 19 Agustus 2020

Yang menyatakan,

Husnaini

ABSTRAK

Nama	: Husnaini
NIM	: 160201012
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pembentukan Karakter Anak Melalui Tontonan Film Kartun Nussa
Tebal Skripsi	: 63 Halaman
Pembimbing I	: Prof Dr. H. Warul Walidin. AK. MA
Pembimbing II	: Ramli, S. Ag., MH
Kata Kunci	: Pembentukan karakter melalui kartun Nussa

Film adalah sebuah media komunikasi yang mempunyai sifat Audio Visual yang secara tidak langsung dapat menyampaikan pesan kepada seseorang atau sekolompok orang yang sedang berkumpul di suatu tempat tertentu melalui cerita ataupun tayangan yang disiarkan melalui prantara ataupun tontonan televisi ataupun media lainnya, pada dasarnya kegiatan menonton film menjadi sarana hiburan bagi sebagian besar Masyarakat, begitu pula dengan anak-anak yang menjadikan film kartun sebagai sarana hiburan bagi mereka. Dalam hal ini orang tua berperan penting agar dapat mengontrol apa saja yang boleh ditonton dan tidak boleh di tonton oleh anak, dan untuk menjadi orang tua yang cerdas pula harus bisa memberikan tontonan yang mengandung pembelajaran di dalam tontonan anak sehingga tontonan tersebut secara tidak langsung dapat menjadi media pembelajaran bagi anak. Dalam penelitian ini rumusan masalah yang diajukan oleh penulis adalah "Bagaimana perubahan karakter anak yang sering menonton film kartun Nussa?. Adapun tujuannya diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana film kartun Nussa mampu membantu anak dalam pembentukan karakternya khususnya bagi anak yang tinggal di Gampong Lamgugop. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan *(Field research)*, penelitian lapangan ini merupakan penelitian yang menggunakan suatu metode untuk menemukan sesuatu secara spesifik dan realis tentang apa yang terjadi pada suatu waktu yang terdapat di tengah-tengah kehidupan masyarakat. dan Dalam hal ini peneliti akan langsung mengamati anak-anak yang menjadi data primer pada penelitian ini. Adapun pengumpulan data disni menggunakan Metode, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, dan hasil penelitian dari pembentukan karakter anak melalui tontonan film kartun Nussa di Gampong Lamgugop kota Banda Aceh, bahwasanya film kartun Nussa secara tidak langsung dapat membentuk karakter anak-anak di Gampong Lamgugop.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Beserta Syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa telah melimpahkan rahmat, taufik beserta hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat bermahkotakan salam marilah sama-sama kita sanjung sajikan kepada Nabi Besar kita Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabat dan para pengikutnya yang selalu setia padanya hingga akhir zaman. karena Nabi Besar Muhammad Sawlah kita dapat merasakan betapa berharganya ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu: **"PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI TONTONAN FILM KARTUN NUSSA ."** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Adapun hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
2. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, para staf, dan jajarannya.

3. Bapak Prof., Dr. H. Warul Walidin, AK. MA selaku selaku pembimbing Akademik dan pembimbing I yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ramli, S. Ag., MH selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pihak Kantor Desa Lamgugop kecamatan Syiah kuala, bapak Amanullah, S.Ag selaku Gecik Gampong Lamgugop beserta para staf, dan jajarannya yang telah membantu penelitian dengan memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Adik-adik beserta Orang tua: faras, Icha, Humaira, Nina dan Nicolas. Beserta ibu Nadia dan Rizka yang bersedia memberikan informasi kepada penulis terkait penelitian skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat: Kiki, Nisa, Kyput, Dini, kakak Sri, Nazli, Mai, kakal, Jae Hee Oppa, Junita, Vania, Msrida, Suharni, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik dari segi mengkoreksi penulisan, diskusi, motivasi, perhatian, dan memberikan nasehat-nasehatnya.
8. Rekan-rekan Mahasiswa seperjuangan terutama angkatan 2016 prodi PAI, yang telah bersama-sama menempuh dunia pendidikan bersama penulis dan juga saling berdiskusi dan mengajukan pendapatnya serta memberikan motivasinya.

9. Teristimewa untuk Mamakku yang tercinta dan Ayahku yang tercinta, yang telah mendidik penulis dari kecil hingga dewasa sampai saat ini, yang selalu membimbing penulis untuk menjadi anak yang bersabar dan tidak mudah menyerah serta menanamkan jiwa keberanian dari kecil, sehingga senantiasa berusaha menjadi anak kebanggaan bagi kedua orang tua dan juga yang senantiasa memberikan doa-doanya serta dorongan semangat yang tinggi untuk puterinya yang tercinta.
10. Adik-adikku yang tersayang yaitu Nur Musfirah dan Anwar Musyaddad. Yang selalu mendukung dan menegur penulis dikala melakukan kesalahan.
11. Keluarga besarku dimanapun berada yang senantiasa memberikan do'a beserta dukungan serta motivasi bagi penulis.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Akhirnya, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 19 Agustus 2020
Penulis,

Husnaini

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL ..... **i**
PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN PENGUJI MUNAQASYAH ..... **iii**
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Definisi Operasional / Penjelasan Istilah 8
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan 11

BAB II: LANDASAN TEORI
A. Pembentukan Karakter 14
B. Bagaimana Proses Pembentukan Karakter 16
C. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter 18
D. Tahapan Pembentukan Karakter 23
E. Tujuan Pendidikan Karakter 27
F. Implementasi Pendidikan Karakter 29
G. Manfaat Pendidikan Karakter 31

BAB III: METODE PENELITIAN
A. Jenis Data Yang Digunakan 34
B. Lokasi Penelitian 35
C. Populasi Dan Sampel 35
D. Teknik Pengumpulan Data 36
E. Teknik Analisis Data 37
F. Pedoman Penulisan 38

Halaman

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar umum lokasi penelitian 39
B. Hasil penelitian 47
C. Pembahasan hasil penelitian 58
D. Analisis data penelitian 61

BAB V : PENUTUPAN

A. Kesimpulan 62
B. Saran 62

DAFTAR KEPUSTAKAAN 64
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel No:

4.1 : Jumlah Penduduk 40
4.2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Status 40
4.3 : Jumlah Pendudukan berdasarkan Umur 41
4.4 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan 42
4.5 : Jumlah Penduduk berdasarkan pekerjaan 43
4.6 : Tabel Observasi 57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-raniry

Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 4 : Instrumen Wawancara Untuk Orang Tua

Lampiran 5 : Instrumen Wawancara Untuk Anak

Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter menurut kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, tabiat, watak.[1]

Sedangkan bila dilihat dari asal katanya, istilah karakter ini berasal dari bahasa Yunani yaitu *Karasso* yang berarti cetak biru, format dasar, atau sidik seperti dalam sidik jari. Pendapat lain yang menyatakan juga bahwasanya karakter berasal dari bahasa Yunani *Charassein,* yang berarti membuat tajam, atau membuat dalam.

Secara konseptual istilah karakter ini dipahami ke-dalam dua kubu pengertian, pertama bersifat deterministik, dalam hal ini karakter dipahami sebagai kumpulan koondisi rohaniah pada diri kita yang sudah teranugerahi atau sudah dari asalnya. Dengan demikian dapat kita ambil kesimpulan bahwa sifat deterministik dalam karakter di sini adalah kondisi yang kita terima begitu saja dan tidak bisa kita ubah, ia juga merupakan tabi'at seseorang yang bersifat tetap dan menjadi tanda khusus yang membedakan orang yang satu dengan yang lainnya.

Sedangkan pengertian kedua bersifat non deterministik atau dinamis, dalam hal ini karakter dipahami sebagai tingkat kekuatan atau ketangguhan seseorang dalam upaya mengatasi kondisi rohaniah yang sudah dari asalnya. Ia

[1] KBBI V Online. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. [Online], diakses pada tanggal 10 Agustus 2020. Tersedia di: http://KBBI V Daring kbbi.kemdikbud.go.id.

merupakan proses yang dikehendaki oleh seseorang untuk menyempurnakan kemanusiaannya.

Bertolak dari dua pemahaman diatas, muncullah pemahaman yang lebih realistis dan utuh mengenai karakter. Ia dipahami sebagai kondisi rohaniah yang belum selesai. Ia bisa diubah dan dikembangkan mutunya, tetapi bisa pula diterlantarkan sehingga tak ada peningkatan mutu atau bahkan makin terpuruk.[2]

Jika melihat dari segi yang berbeda karakter juga memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, pendiri sekaligus pembela suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana itu menapaki dan melewati suatu zaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia. Demikianlah yang pernah terjadi dalam sebuah perjalanan sejarah.

Nabi besar Muhammad Saw sebagai seseorang yang sempurna telah memberikan contoh keteladanan bagaimana membangun sebuah karakter bangsa dan mempengaruhi dunia. Sehingga Michael H Hart penulis buku 100 tokoh berpengaruh di dunia menempatkan Nabi Muhammad Saw sebagai manusia paling berpengaruh sepanjang sejarah kemanusiaan, karena mampu mengubah karakter masyarakat dari realias masyarakat yang sangat tidak beradab, suka menyembah patung, suatu produk manusia yang disembahnya sendiri, suka berjudi, suka membunuh anak perempuannya karena dianggap melemahkan citra

[2] Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Esensi Devisi Penerbit Erlangga, 2011), h. 18.

diri keluarga besar, memberikan penghargaan atas wanita dengan cara yang sangat murahan dan keji, memperjual belikan manusia dengan sistem perbudakan menjadi beradab dan bermoral.

Semua relitas itu kemudian diubah dengan cara yang sangat indah dan cerdas melalui keteladanan dan dibangun karakter masyarakatnya, kemudian mampu mempengaruhi karakter bangsanya sehingga dapat diakui dalam sebuah wilayah di Jazirah Arab bahkan hingga mampu mengubah sejarah peradaban dunia.

Dari sebuah bangsa yang tidak pernah dikenal dalam sejarah hingga mampu menjadi ukuran standar dari peradaban dunia dan mampu berlangsung sangat lama sampai 1400 tahun mendampingi sejarah perkembangan peradaban dunia hingga saat ini. Semua itu karena pembangunan karakter bangsa yang dibangun oleh Nabi besar Muhammad Saw yang kemudian lebih dikenal dengan sebuatan Akhlak.[3]

Jadi dapat kita tarik kesimpulan karakter itu adalah sesuatu yang baik adapun contohnya disini adalah terkait sikap yang jujur, adil, amanah, kerja keras, toleransi dan lain sebagainya akan tetapi karakter disini tanpa dibatasi iman yang kuat karakter akan melampaui batas-batas ajaran agama Islam, dan di sini contohnya adalah karakter toleransi yang harus dibatasi dengan keimanan, jadi dalam hal karakter toleransi disini seorang muslim dibolehkan bertoleransi dengan non muslim dalam urusan jual beli, ataupun dalam urusan masyarakat yang lainnya. Dan umat Muslim di sini di anjurkan menghargai hak-hak Agama yang

[3] Muwafik Saleh, Membangun Karakter Dengan Hati Nurani, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), h. 2.

lain selama tidak mengganggu keimanannya kepada Allah. Tetapi dalam hal ini umat muslim tidak boleh bertoleransi terhadap kemusyrikan atau kemungkaran dari Agama lain.[4]

Jika kita melihat kondisi masyarakat pada era modern ini tidak semuanya memiliki karakter yang baik, dan hal ini sangat berpengaruh untuk pembentukan karakter anak masa kedepannya, sebenarnya karakter disini selain dapat dicontohkan secara langsung juga dapat dilihat dari berbagai media, contohnya melalui tontonan film seorang anak dapat mengalami pembentukan karakter secara tidak langsung, karena setelah menonton film, anak secara tidak langsung akan mengikuti perkataan atau perbuatan yang terdapat didalam film tersebut.

Tetapi yang menjadi permasalahan disini ialah didalam dunia perfilmaan banyak terdapat film yang tidak pantas ditonton oleh anak-anak, terutama film untuk orang-orang dewasa yang seharusnya tidak menjadi tontonan bagi anak-anak karena didalam film orang-orang dewasa terdapat hal-hal yang tidak mendidik untuk di tonton tetapi hal itu dianggap hal yang biasa, karena hal itu menjadi pemikat film tersebut agar khalayak ramai mau menonton film tersebut.

Namun pada kenyataannya hal-hal yang tidak mendidik itu tidak hanya terdapat di film orang-orang dewasa saja, tetapi juga terdapat di film-film kartun yang merupakan kesukaan bagi sebagian besar setiap anak terutama bagi anak-anak yang berumur 10 tahun kebawah mereka menyukainya karena didalam film kartun terdapat gambar yang bisa berbicara, bergerak serta bersuara. dari hal inilah menjadi daya ketertarikan bagi setiap anak-anak.

---

[4] Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.8.

Dan hal-hal yang tidak mendidik tadi, terutama film kartun yang berasal dari Jepang dan Amerika, karena hal inilah orang tua harus pandai memilah-milah film kartun yang menjadi tontonan bagi anak-anak mereka, karena film kartun merupakan kesukaan bagi sebagian besar anak-anak, secara tidak langsung melalui film kartun seorang anak juga dapat mengalami pembentukan karakter, karena ketika menonton film kartun tersebut seorang anak akan mecontoh dan secara tidak langsung akan dikuti oleh anak terutama karakter utama yang terdapat didalam film kartun tersebut.

Karena hal yang terdapat di atas tadi, penulis ingin memperkenalkan Kartun Nussa. Di dalam kartun Nussa ini anak-anak akan mendapat pembejaran melalui metode yang ceria, dan secara tidak langsung dapat menjadi wadah membentuknya karakter bagi anak hal ini dapat dilihat di dalam film Kartun Nussa sendiri, didalam film kartun ini mengajarkan adab-adab dikehidupan sehari-hari dan juga Do'a sehari-hari serta Sunnah-sunnah yang diajarkan Nabi Muhammad Saw, dan agar anak-anak tidak bosan untuk menonton film kartun ini, didalam film kartun Nussa juga menghadirkan lagu-lagu yang mengajarkan karakter yang baik bagi seorang muslim dan lagu tersebut bernada ceria sehingga anak-anak akan menyukainya. Ketika seorang anak mulai menyanyikan lagu-lagu di film Nussa dan Rara ini secara tidak langsung sang anak akan terbiasa memperaktekan apa yang terdapat didalam lagu-lagu tersebut dan mencontohnya didalam kehidupan sehari-hari anak-anak tersebut.

Munculnya film kartun Nussa yang merupakan garapan dari Studio the Little Giantz dan 4Stripe Productions[5], telah mengubah nilai-nilai negatif yang terkandung dalam film-film kartun sebelumnya menjadi lebih bermanfaat dan sarat akan nilai agamis. Kartun Nusa dan Rara ini merupakan hasil kreatifitas dari anak negeri kita Indonesia. Didalam film kartun ini terdapat Edukasi atau pembelajaran tentang Islam yang memudahkan anak-anak untuk memahami tentang Islam secara lebih menyenangkan.

Film kartun ini menceritakan tentang Rara seorang gadis cilik yang berusia 5 tahun yang senang sekali bermain balap mobil. Dirinya juga senang bermain hal yang lain. Lalu Nusa merupakan seorang kakak yang selalu menyayangi adiknya yaitu Rara. Film kartun Nussa dan Rara ini pertama kali di tayangkan pada 20 November 2018 melalui *Chanel Youtube*, yang kala itu bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw.

Namun sebelumnya Trailer Teaser film kartun Nussa dan Rara ini telah di unggah di akun Instagram dan Youtube. pada 8 November 2018. Dan pada ketika Nussa dan Rara di tayangkan di youtube pertama kali ini merupakan hal yang boming dikala itu, bahakan film kartun Nussa dan Rara menjadi trending topik nomor 3 di youtube dikala itu.[6]

---

[5]Kompas.Com Jernih Melihat Dunia, *Nussa Animasi Dalam Negeri Yang Hadirkan Hiburan Mendidik Untuk Anak,* 30 November 2018. Diakses Pada Tanggal 10 Agustus 2020 Dari Situs: Https://Entertainment.Kompas.Com/Read/2018/11/30/161219810/Nussa-Animasi-Dalam-Negeri-Yang-Hadirkan-Hiburan-Mendidik-Untuk-Anak?Page=All

[6] Triben news.com, *baru seminggu diluncurkan, film animasi Nussa dan Rara menjadi trending 10 besar di youtube, 27 November 2018.* Diakses Pada Tanggal 10 Agustus 2020 Dari Situs: https://www.tribunnews.com/section/2018/11/27/baru-seminggu-diluncurkan-film-animasi-kartun-nussa-dan-rara-jadi-trending-10-besar-youtube

Dan kemudian tahun lalu film kartun Nussa memasuki Stasiun Televisi indonesia yaitu Stasiun televisi NET, pada 5 Mei 2019. sebagai tontonan anak dibulan Ramadhan dan akan di tayangkan setiap hari menjelang waktu berbuka puasa. Dan kemudian begitu juga dalam rangka menyambut ramadhan pada tahun ini film kartun Nussa juga memasuki Stasiun Televisi indonesi lainnya yaitu Trans TV yang akan menghadirkan film kartun Nussa sebagai program spesial Ramadhan untuk menemani puasa anak-anak. dan serial animasi terbaik karya anak bangsa ini akan hadir mulai hari jum'at, 24 April 2020 yang akan tayang setiap hari pukul 04.30 pagi dan 16.30 sore. Selain saluran TV lokal film kartun Nussa ternyata sudah tayang di negara tetangga kita yaitu Malaysia, film kartun Nussa ini ditayangkan di saluran TV Astro ceria yaitu saluran berbayar di malaysia pada tahun 2019 kemarin.[7] Dan juga Pada tanggal 8 Desember 2019 film kartun Nussa ini telah meraih penghargaan sebagai film animasi pendek terbaik di ajang ferstival film Indonesi (FFI) 2019. Dan karena kemenangan ini film kartun Nussa akan segera tayang di bioskop pada tahun 2020 mendatang.[8]

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat, orang tua dan anak tentang isi dari film kartun Nussa?

[7]Abdul hadi, *Mengenal Nussa, Animasi Indonesia di Trans TV Selama Ramadan,* 24 April 2020, diakkses pada tanggal 10 Agustus 2020, dari situs: https://tirto.id/mengenal-nussa-animasi-indonesia-di-trans-tv-selama-ramadan-eUbX

[8] Alfia Astika, *Menang FFI Indonesia Film Animasi Nussa Segera Tayang Di Bioskop Indonesia*, 17 Desember 2019, Diakkses Pada Tanggal 10 Agustus 2020, Dari Situs: Https://Www.Sonora.Id/Read/421956189/Menang-Ffi-2019-Film-Animasi-Nussa-Segera-Tayang-Di-Bioskop-Indonesia?Page=All

2. Bagaimana perubahan karakter anak yang sering menonton film kartun Nussa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana pendapat Orang tua dan anak di Gampong lamgugop tentang isi dari film kartun Nussa dan Rara?
2. Untuk mengetahui Bagaimana perubahan karakter anak di Gampong lamgugop yang sering menonton film kartun Nussa?

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai rujukan bagi kedua orang tua untuk dapat memilih film kartun yang dapat membantu membentuk karakter anak melalui film kartun tersebut, sehingga kedua orang tua tidak lagi membiarkan anaknya menonton film kartun yang tidak mendidik.
2. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan menjadi pembelajaran serta pengalaman bagi peneliti, khusunya tentang pemebentukan karakter anak yang bisa dilakukan melalui tontonan film kartun.
3. Dapat dijadikan informasi kajian awal bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian di bidang yang sama.

E. Definisi Operasional

1. Pembentukan karakter

Karakter disini adalah sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Secara etimologi, istilah

karakter berasal dari bahasa Latin character, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.

Mengenai hal ini beberapa pakar pendidikan karakter adalah sebagai berikut: Menurut ..."Poerwadarminta, karakter berarti tabiat, watak sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain..."[9] sedangkan ..."Simon Philips mengatakan karakter adalah kumpulan tata nilai menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan..."[10] dan yang terakhir menurut ..."Mansur Muslich, karakter adalah cara berfikir dan berperilaku
seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan negara..."[11]

Sedangkan pembentukan karakter disini adalah pikiran karena didalam pikiran terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan.[12]

---

[9] Syarbini, Amirullah. *Buku Pinter Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Penerbit Prima Pustaka, 2012), h. 13.

[10] Fathul Muin, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik Dan Praktik*. (Yogyakarta : Ar Ruzz, 2011), h. 160.

[11] Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Prima Pustaka, 2010), h. 102.

[12] Lickona, Thomas, *Character Matters*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 50.

2. Anak

Merujuk dari Kamus Umum bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.[13]

Sedangkan menurut R.A. Kosnan "Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya",[14] oleh sebab itu anak-anak perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh. Akan tetapi, sebagai makhluk sosial yang paling rentan dan lemah, ironisnya anak-anak justru sering kali ditempatkan dalam posisi yang paling dirugikan, tidak memiliki hak untuk bersuara, dan bahkan mereka sering menjadi korban dalam tindakan kekerasanan.[15]

3. Kartun Animasi

Kartun Animasi adalah sebuah film untuk sinema, telivisi atau layar komputer, yang dibuat memakai gambar bergerak, berlawanan dengan animasi secara umum, yang meliputi film-film yang dibuat memakai tanah liat, boneka, model 3-D dan bahan lainnya. Kartun animasi masih dibuat untuk hiburan, komersial, pendidikan, dan keperluan pribadi.[16]

---

[13] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka : Amirko, 1984), h. 25.

[14] R.A. Koesnan, *Susunan Pidana Dalam Negara Sosialis Indonesia*, (Bandung: Sumur, 2005) , h. 113.

[15] Arif Gosita, *Masalah Perlindungan Anak*, (Jakarta : Sinar Grafika, 1992), h. 28.

[16] Wikipedia, Kartun Animasi, Diakses Pada Tanggal 12 Januari 2020 dari Situs: Https://Id.M.Wikipedia.Org/Wiki/Kartun_Animasi

4. Nussa

Nussa adalah nama dari tokoh dari film kartun. Dan di dalam film ini Nussa merupakan satu program film kartun yang memiliki tayangan edukasi yang berkonsep fun-edutainment, bercerita tentang kehidupan keluarga yang sederhana dengan karakter utama yaitu anak laki-laki yang berusia 9 tahun, adik kecil perempuannya yang berusia 5 tahun, dan ibunda yang selalu hadir dengan kehangatannya.[17]film kartun Nussa ini di produksi oleh rumah animasi the little Giantz yang berkolaburasi dengan Strip productions, yang merupakan industri perfilman Indonesia.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dalam kajian terdahulu yang relevan ini penulis mengambil beberapa sumber dari skripsi orang lain yang ada kaitannya dalam penulisan skripsi penulis, dengan tujuan penulis dapat mempelajari skiripsi yang berkaitan agar dapat mempermudah penulis dalam membuat skripsi ini dan menghindari pelagiatan.

Penelitian terdahu yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah skripsi yang dibuat oleh Maspupah dengan judul *Pengaruh Tayangan Kartun Animasi Upin Ipin Di Media Nusantara Citra Televisi Terhadap Penggunaan Kosa Kata Murid Rhaudhatul Athf Al Bariyyah Kramat Jati Jakarta Timur*.[18] Jurusan komunikasi dan penyiaran islam fakultas Ilmu Dakwah dan komunikasi, Universitas Syarif Hidayatullah jakarta tahun 2011. Dalam skripsinya Maspupah

[17]Nussa Official.Com, *Biography,* 10 Agustus 2020. Diakkses Pada Tanggal 10 Agustus 2020, Dari Situs: Https://Www.Nussaofficial.Com/

[18]Maspupah, *Pengaruh Tayangan Kartun Animasi Upin Ipin Di Media Nusantara Citra Televisi Terhadap Penggunaan Kosa Kata Murid Rhaudhatul Athf Al Bariyyah Kramat Jati Jakarta Timur*, 2005, diakses tanggal 08 Agustus 2020 pada situs: http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2869/1/MASPUPAH-FDK.PDF.

lebih terperinci menjelaskan tokoh film kartun yang tidak terdapat nilai Islami didalamnya seperti kartun yang mengumbar auratnya, kisah percintaan dan tontonan yang tidak sesuai dengan usia anak tersebut kemudian.

Muspupah juga menjelaskan secara terperinci tentang film kartun Upin dan Ipin. Dan film kartun Upin Ipin disini juga sebagai kosa kata murid Rhaudhatul Athf Al Bariyyah Kramat karna anak-anak sering memperagakan kata-kata yang diutarakan di serial film kartun Upin dan Ipin hal ini terjadi karena posisinya yang strategis yang terletak di perkotaan dan diyakini oleh peneliti sudah terbiasa menyakaksikan film kartun Upin dan Ipin tersebut.

Kemudian peneliti juga mengkaji skripsi Ayu Putriyani dengan judul *Terapan Kartun Upin Ipin Dalam Pembentukan Akhlak Anak*.[19] Jurusan komunikasi penyiaran Islam, fakultas dakwah dan ilmu komunikasi jurusan Bimbingan konseling Islam, Universitas Islam negeri. Dalam skripsinya ini Ayu menjelaskan tentang tontonan film kartun yang tidak pantas dikonsumsi anak sesuai dengan usianya, dan disini Ayu juga menjelaskan film kartun Upin Ipin yang menceritakan tentang persahabatan, dan kejenakaan tetap menampilkan akhlak yang baik yang secara tidak langsung anak akan mengikuti kebiasaan yang sering mereka lihat.

[19]Ayu Putriyani, *Terapan Kartun Upin Ipin Dalam Pembentukan Akhlak Anak, 2018,* diakses tanggal 08 Agustus 2020 pada situs: http://repository.radenintan.ac.id/3219/1/SKRIPSI_AYU.pdf.

Peneliti juga membaca skripsi yang dibuat oleh Siti Nurlaila dengan judul *Pengaruh Menonton Film Kartun Terhadap Akhlak Siswa SD Negeri 14 Martapura Kecamatan Martapura.*[20] Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro. Dalam skripsi ini Siti menjelaskan bahwa pembentukan akhlak anak terdiri dari faktor internal dan eksternal, internal yang berasal dari dalam diri anak tersebut, seperti pola dasar dan pembawaan lahir sedangkan eksternal berasal dari luar pribadi anak, seperti lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan dan pendidikan.

Dan disini juga Siti menjelaskan bahwa Televisi tidak hanya menyajikan tayangan yang bersifat edukatif, tetapi juga menyajikan beberapa tontonan khusus anak yang dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan akhlak anak, siti menjelaskan bahwa Upin Ipin adalah tontonan film kartun yang cocok untuk anak seperti episode Shalat, Tarawih, Zakat.

Adapun hasil wawancara antara siti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SD negeri 14 Martapura, bahwa sanya guru tersebut mengemukakan bahwa akhlak siswa sudah cukup baik namun sebagian kecil siswa tidak mencerminkan akhlak yang baik.

Oleh sebab itu, untuk menghindari hal-hal tidak diinginkan seperti menjiplak atau mengambil hasil karya orang lain, peneliti ingin menjelaskan bahwa dalam skripsi ini peneliti meneliti tentang **"PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI TONTONAN FILM KARTUN NUSSA"**

[20]Siti Nurlaila, *Pengaruh Menonton Film Kartun Terhadap Akhlak Siswa SD Negeri 14 Martapura Kecamatan Martapura, 2017,* diakses tanggal 08 Agustus 2020 pada situs: http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1815/1/SITI%20NURLAILA%20%201399671.pdf.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Pembentukan Karakter

Karakter merupakan sikap, prilaku, dan tata kehidupan dengan nilai-nilai yang baik didalamnya. Karakter disini bisa diukur dan dilihat dari perilaku, perbuatan dan prestasi seseorang. Jadi, tidak hanya diukur dari segi ibadah seseorang saja akan tetapi, juga terlihat bagaimana ibadah seseorang dan ajaran yang dipahami itu dimanifestasikan dalam sikap, prilaku, dan tata kelakuan dalam kehidupan sehari-hari.[1]

Membangun karakter ibarat mengukir suatu benda, adapun sifat ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir yang tidak mudah usang tertelan waktu, menghilangkan ukiran sama saja menghilangkan benda yang diukir itu, karena ukiran melekat dan menyatu pada suatu benda yang diukir. Demikian juga dengan karakter yang merupakan sebuah pola baik itu berupa pikiran, perasaan, sikap maupun tindakan dan lain sebagainya dan ini melekat pada diri sesorang dan sulit untuk dihilangkan.

Begitu pula dengan anak proses pembentukan karakter pada anak yang diibaratkan mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa sehingga berbentuk unik, menarik, dan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, dan setiap orang memiliki prilaku yang berbeda-beda ada orang yang memiliki prilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat di masyarakat dan ada juga orang yang memiliki prilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat di masyarakat.

[1] Silfia Hanani, *Bung Hatta & Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Penerbit AR RUZZ MEDIA, 2018), h. 22.

Dengan demikian didalam pendikan karakter dapat dijelaskan bahwa setiap anak memiliki potensi untuk berprilaku positif ataupun negatif, jika kedua orang tua membentuk karakter positif sedari kecil maka yang berkembang adalah prilaku positif begitu pula dengan sebalinknya, jika kedua orang tua membentuk karakter negatif sedari kecil maka yang berkembang adalah prilaku negatif.[2]

Karakteristik seseorang dapat diperoleh melalui pendidikan dari semenjak masa anak-anak yang dimulai dari keluarga. Karakter ini tidak datang secara serta-merta, tetapi diperkenalkan dan disosialisasikan dari semenjak dini. Pendidikan karakter juga merupakan pendidikan yang paling dominan mewarnai pada masa anak-anak sehingga menjadi fondasi untuk membangun kehidupan di usia selanjutnya.

Terkait dengan konteks ini, pakar pendidikan membagi tiga ranah kecerdasan yang dibangun dalam pendidikan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah itu mempunyai ruang dan dimensi usia yang dalam pengaplikasiannya diseseuaikan dengan tingkat usia dan jenjang pendidikan. Dan sebagian hal tentang ini diulas oleh Marzono dan Bruner kemudian diadopsi oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

B. Bagaimana Proses Pembentukan Karakter

Kata "Pembentukan" dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.[3] Adapun menurut istilah kata pembentukan

---

[2] Nana Prasetyo, *Membangun Karakter Anak Usia Dini* (Kementrian Pendidikan Nasional, 2011), h. 8.

[3] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.136.

ini adalah usaha yang terarah yang bertujuan untuk membimbing faktor-faktor pembawaan sehingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani ataupun jasmani. Sedangkan secara etimologi karakter berasal dari bahasa Latin yaitu *character*, yang antara lain artinya adalah watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.[4]

Karakter juga merupakan pemberian dari Allah Swt, dalam hal ini ada sebuah proses yang panjang sebelum prilaku dan sikap tersebut melekat di dalam dirinya. Bahkan sedikit atau banyaknya karakter sudah mulai terbentuk sejak ia masih berwujud janin di dalam kandungan.[5]

Menurut Ratna Megawangi pembentukan karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Ada tiga pihak yang memiliki peran penting terhadap pembentukan karakter ini yaitu: keluarga, sekolah, dan lingkungan. Dan ketiga pihak ini harus ada hubungan yang sinergis.

Dari peran penting pendidikan karakter di atas memiliki kunci dan fondasinya sendiri yaitu keluarga. Keluarga merupakan pendidik yang pertama bagi anak serta menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, dan moral anak. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya.

---

[4] Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 21.

[5] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media , 2014), h. 5.

Sekolah juga merupakan lembaga pendidikan yang paling berpengaruh dalam mengembangkan pendidikan karakter. Melalui sekolah proses-proses pembentukan dan pengembangan karakter siswa mudah dilihat dan diukur. Peran sekolah adalah memperkuat proses otonomi siswa. Karakter disini dibangun secara konseptual dan pembiasaan dengan menggunakan pilar moral, dan hendaknya memunuhi kaidah-kaidah tertentu. Menurut "Anis Matta dalam membentuk karakter muslim memiliki beberapa kaidah yaitu":

1. Kaidah kebertahapan

Proses pembentukan dan pengembangan karakter harus dilakukan secara bertahap. Karena seseorang tidak bisa dituntut untuk berubah sesuai yang diinginkan secara tiba-tiba dan instan. Namun ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dengan sabar dan tidak terburu-buru.

2. Kaidah kesinabungan

Seberapapun kecilnya porsi latihan yang terpenting adalah kesinabungannya. Proses yang berkesinabungan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna berpikir seorang yang lama-lama akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter pribadinya yang khas.

3. Kaidah momentum

Dalam hal ini pergunakanlah berbagai momentum pristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya bulan Ramadhan untuk mengembangkan sifat sabar, kemauan yang kuat, kedermawanan, dan sebagainya.

4. Kaidah motivasi instrinsik

Karakter yang kuat akan terbentuk sempurna jika dorongan yang menyertainya benar-benar lahir dari dalam diri sendiri. Jadi, proses "merasakan sendiri", "melakukan sendiri" adalah hal penting. Hal ini sesuai dengan kaidah umum bahwa mencoba sesuatu akan berbeda hasilnya antara yang dilakukan sendiri dengan yang hanya dilihat atau diperdengarkan saja. Pendidikan harus menanamkan aksi fisik yang nyata.

5. Kaidah pembimbingan

Pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru atau pembimbing, kedudukan seorang guru atau pemimbing ini adalah untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan seseorang guru atau pembimbing juga berfungsi sebagai unsur perekat, tempat "curhat" dan sarana bertukar pikiran bagi muridnya.

C. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter

Karakter adalah mengekspresikan diri dengan tingkah laku kehidupan seseorang secara keseluruhan. Dan hal ini sebagian disebabkan karena bakat pembawaan sejak lahir, dan sebagian lagi dipengaruhi oleh lingkungan, namun Pada dasarnya pembentukan karakter anak tidaklah lahir begitu saja, ada beberapa proses yang harus dilewati anak tersebut sehingga proses yang dilewatinya menjadi karakter yang melekat dalam diri anak tersebut .[6]

[6] Ditha Prasanti, dkk., *"Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, dan Komunitas"*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2, No.1, 2018. h 13-19.

Masnur Muslich juga menjelaskan bahwa karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan atau biasa di sebut dengan fitrah seseorang sejak lahir, dan juga pembentukannya dipengaruhi oleh lingkungannya seperti sosialisasi pendidikannya dan lain sebagainya. Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak dini.[7]

Nilai karakter yang ada pada diri seseorang tidak terbentuk begitu saja, seperti yang sudah saya jelaskan di atas tetapi nilai karakter yang ada pada diri seseorang terbentuk melalui beberapa faktor, adapun beberapa faktor yang mempengaruhi nilai karakter sesorang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Biologis

Faktor biologis adalah faktor yang berasal dari diri seseorang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan sejak lahir, dan juga pengaruh keturunan ini termasuk penurunan sifat antara ayah atau ibunya, atau sebagian dari sifat Ayah dan sebagiannya lagi dari sifat Ibu.

2. Faktor Lingkungan

Disamping faktor Biologis atau Hereditas di atas yang relatif konstan sifatnya, faktor lingkungan hidup, keluarga, pendidikan, dan kondisi serta situasi di Masyarakat semuanya juga berpengaruh besar terhadap pendidikan karakter seseorang.[8]

---

[7] Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawap Tentang Krisis Multidimendional,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 96.

[8] Kartini Kartono, *Teori Kepribadian,* (Bandung: Mandar Maju, 2005), h. 10.

Adapun penjelasan dari faktor lingkungan di sini termasuk di dalamnya:

a. Keluarga

Jika kita Berbicara mengenai keluarga, Keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan anak karena keluarga merupakan media sosialisasi pertama bagi anak. Dan peran inilah yang membuat orang tua memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan fisik dan mental seorang anak. Karena di dalam keluargalah anak mulai dikenalkan terhadap ajaran-ajaran yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam agama Islam maupun masyarakat.

Semua aktivitas anak dari mulai prilaku dan bahasa tidak terlepas dari perhatian dan binaan orang tua. Perhatian, kendali dan tindakan orang tua merupakan salah satu bentuk pola asuh yang akan memberikan dampak panjang terhadap kelangsungan perkembangan fisik dan mental anak, dan lebih dari itu pola asuh ini akan membentuk watak dan karakter anak di masa dewasanya, karena tidak mungkin memahami orang dewasa tanpa ada informasi masa kanak-kanaknya karena masa itu adalah masa pembentukan. Artinya, perlakuan orang tua kepada anak-anaknya sejak masa kecil akan berdampak pada perkembangan sosial moralnya dimasa dewasanya kelak.[9]

b. Sekolah

Adapun faktor yang harus diperhatikan dalam pembentukan karakter anak di lingkungan sekolah harus dilakukan secara bersama-sama oleh semua pihak yang terlibat di lingkungan sekolah. Kemudian Pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan cara mencontohkan sifat keteladan karena seorang anak

[9] Ani Siti Anisah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak,* Jurnal Pendidikan Universitas Garut*,* Vol. 05, No. Januari 2011, h. 70-84.

akan cenderung menirukan apa yang dilakukan orang terdekatnya semisalnya guru. Usaha pembentukan watak melalui sekolah, secara berbarengan dapat pula dilakukan melalui pendidikan nilai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, menerapkan pendekatan "modelling" atau "exemplary" atau "uswah hasanah". Yakni mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan dan menegakkan nilai-nilai akhlak dan moral yang benar. Setiap guru dan tenaga kependidikan lain di lingkungan sekolah hendaklah mampu menjadi "uswah hasanah" bagi setiap peserta didik. Dan bagi setiap guru beserta tenaga kependidikan di lingkungan sekolah harus terbuka dan siap untuk mendiskusikan dengan peserta didik tentang berbagai nilai-nilai yang baik tersebut.

Kedua, menjelaskan atau mengklarifikasikan kepada peserta didik secara terus menerus tentang berbagai nilai yang baik dan yang buruk dan usaha ini pula bisa dibarengi dengan langkah-langkah seperti memberi penghargaan dan menumbuhkan nilai-nilai yang baik dan sebaliknya mencegah berlakunya nilai-nilai yang buruk. Kemudian guru juga dapat menegaskan nilai- nilai yang baik dan buruk tersebut secara terbuka dan kontinu.[10]

c. Lingkugan dan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan satu tempat yang menentukan proses pembentukan karakter seorang anak. Karena lingkungan yang positif bisa membentuk seorang anak menjadi pribadi berkarakter positif, dan sebaliknya pula jika di lingkungan negatif dapat membentuk pribadi anak menjadi negatif pula.

[10] Jito Subianto, *Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas,* Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, Agustus 2013, H 331-354.

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter anak yang ada di dalamnya. Dan Lingkungan masyarakat yang luas jelas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai estetika dan etika untuk pembentukan karakter.

Dari perspektif Islam, menurut Shihab, situasi kemasyarakatan dengan sistem nilai yang dianutnya, mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan. Jika sistem nilai dan pandangan mereka terbatas pada "kini dan di sini", maka upaya dan ambisinya terbatas pada kini dan di sini pula. Disebabkan hal ini Peran serta Masyarakat dalam pendidikan memiliki kaitan yang erat sekali, masalah yang berkait dengan pengubahan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan yang dipaparkan diatas. tentu saja bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Akan tetapi apabila tidak dimulai dan dilakukan dari sekarang, kapan cara pandang masyarakat memiliki rasa kepedulian, keterlibatan serta peran aktifnya dalam dunia pendidikan.[11]

D. Tahapan Pembentukan Karakter

Jika kita ingin mengubah karakter seseorang tentu saja memerlukan tahapan-tahapan dalam pembentukan karakter tersebut karena pembentukan karakter seseorang tidak dapat terbentuk secara instan, adapun tahapan pembentukan karakter ini sebagai berikut:

1. Melalui keteladanan

Dari sekian banyak tahapan untuk membangun dan menanamkan karakter, tahapan inilah yang paling kuat. Karena keteladanan memberikan

[11] Jito Subianto, *Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas,* Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, Agustus 2013, h 331-354.

gambaran secara nyata bagaiman seseorang harus bertindak. Keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan minatur yang sesungguhnya dari sebuah prilaku.

Keteladanan harus bermula dari diri sendiri. Di dalam islam, keteladan bukanlah hanya semata persoalan mempengaruhi orang lain dengan tindakan, melainkan sebuah keharusan untuk melakukan tindakan itu yang berhubungan langsung secara spiritual dengan Allah Swt. Karenanya, tidak adanya contoh keteladanan akan mengakibatkan kemurkaan dari Allah Swt sebagaimana firmannya dalam surah Ash Shaff 61: 2-3

٢- يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آَمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ

٣- كَبُرَ مَقْتاً عِندَ اللَّهِ أَن تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan... amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan."*

Jika sesorang itu adalah orang tua, maka harus memberikan contoh kepada anak-anak bagaimana bersikap yang terbaik bergitu juga jika seseorang itu adalah guru, pimpinan organisasi, institusi, atau pemimpin perusahaan, maka tampakkanlah kebaikan sikap itu kepada setiap anak dan orang-orang di sekitar, bukan dengan kata-kata saja. Mulailah tindakan-tindakan keteladanan itu dari hal-hal yang mungkin terkesan sepele, remeh. Karena tindakan-tindakan kecil akan memebentuk sebuah puzzle tindakan yang tersusun dengan rapi dalam memori alam bawah sadar setiap anak, murid ataupun karyawan anda sehingga menjadi sebuah dasar bagi tindakan yang paing besar lagi.

2. Melalui simulasi praktik (experiential learning)

Dalam proses belajar, setiap informasi akan diterima dan diproses melalui beberapa jalur dalam otak dengan tingkat penerimaan yang beragam. Terdapat enam jalur menuju otak dengan tingkat penerimaan yang beragam. Terdapat enam jalur menuju otak, antara lain melalui apa yang dilihat, didengar, dikecap, disnetuh, dicium, dan dilakukan. Bahkan Confucius, 2400 tahun lalu mengatakan: *What I Hear, I Forget. What I See, I Remember. What I Do I Understad*. Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya paham.

Sehingga Mel Siberman, mengatakan bahwa apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit, apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham. Apa yang saya dengar lihat, diskusikan dan lakukan, saya memproleh pengetahuan dan keterampilan. Apa yang saya ajarkan pada oeang lain, saya kuasai. Pada masing-masing jalur tersebut memiliki tingkat persentase efektivitas yang berbeda-beda. Dari sekian jalur yang ada tersebut, tindakan atau aksi jauh lebih kuat dalam membangun informasi di otak manusia dari apa yang dilihat, didengar, dan sebagainya. Oleh karena itu, membangun karakter dapat dilakukkan dengan menggunakan simulasi praktik, melalui bermain peran, demonstrasi sikap yaitu mengajak anak untuk memainkan peran sesuai sikap dan karakter positif tertentu, apakah dalam bentuk drama ataupun tindakan nyata dengan berinteraksi pada sebuah sikap tertentu secara langsung.

3. Menggunakan tahapan ikon dan afarmasi (menempel dan menggantung)

Memperkenalkan sikap positif dapat pula dilakukan dengan melalui cara memprovokasi semua jalur menuju otak kita khususnya dari apa yang kita lihat melalui tulisan atau gambar yang menjelaskan tentang sebuah sikap positif tertentu. Misalkan dengan tulisan afirmarsi dan ikon-ikon positif yang ditempelakan atau digantungkan ditempat yang mudah untuk kita lihat. Sehingga diri kita akan sering melihatnya yang kemudian akan memprovokasi pikiran dan tindakan untuk mewujudkannya dalam realitas. Tulisan afirmasi ataupun ikon ini dapat dibuat berganti-ganti dalam skala waktu tertentu. Hal ini disesuaikan dengan nilai-nilai apa saja yang ingin kita bangun pada anak, murid, ataupun karyawan kita. Tulisan afirmasi itu bisa berupa kalimat positif yang bersifat motivatif.

4. Menggunakan tahapan Repeat power

Yaitu dengan mengucapkan secara berulang-ulang sifat atau nilai positif yang ingin dibangun. Tahapan ini dapat pula disebut dengan Zikir Karakter. Di Jepang metode ini dipergunakan untuk mempersiapkan para pemimpin muda perusahaan untuk menformulasikan pikirannya agar memapu mewujudkan segala apa yang dicita-citakan. Mereka kemudian dimasukkan dalam sebuah training center di kuil-kuil Shinto, kemudian para instruktur mewajibkan para peserta yaitu para calon ekskutif muda tersebut untuk mengucapkan kalimat “saya juara!” seratus kali dalam sehari selama masa latihan. Hasilnya ternyata luar biasa! Sekarang kita bisa melihat bagaimana perusahaan-perusahaan jepang mampu menjadi perusahaan yang hebat dan terbesar serta juara di tingkat dunia.

Tahapan *Repeat power* adalah salah satu cara untuk mencapai sukses dengan menanamkan sebuah pesan positif pada diri kita secara terus menerus tentang apa yang ingin kita raih. Otak kita membutuhkan suatu provokasi yang dapat mendorongnya memberikan suatu instruksi positif pada diri kita untuk melakukan tindakan-tindakan positif yang dapat mengantarkan pada realitas sukses yang diharapkan. Ibarat air walupun dia halus dan lembut, namun apabila dijatuhkan secara terus menerus pada satu titik disuatu batu yang keras sekalipun maka pastilah batu tersebut akan hancur. Demikian pula pesan yang begitu halus apabila diucapkan secara terus-menerus pada pikiran kita akan menghasilkan sebuah energi besar yang akan mendorong pada terwujudnya sesuatu sebagaimana yang dimaksudkan dalam pesan tersebut. Metode ini bisa anda lakukan dengan cara mengulang-ulang nilai sikap positif dalam sebuah yel-yel setiap lembaga atau sebelum memulai pekerjaan.

5. Tahapan 99 sifat utama.

Tahapan ini adalah melakukan penguatan komitmen nilai-nilai dan sikap positif dengan mendasarkan pada 99 sifat utama (Asma'ul Husna) yaitu pada setiap harinya setiap orang memilih salah satu sifat Allah (Asma'ul Husna) secara bergantian kemudian menuliskan komitmen perilaku aplikatif yang sesuai dengan sifat tersebut yang akan dipraktikkan pada hari itu. Tulisan tersebut diletakkan di meja atau di tempat yang mudah dilihat. Misal Ar Rahman (Maha pengasih), komitmen sikap aplikatifnya adalah: hari ini, saya akan menunjukkan kasih sayang kepada siapa pun. Pada hari itu anda kuatkan komitmen untuk

mengaplikasikan dan menunjukkan sikap tersebut melalui tindakan-tindakan nyata kecil dan sesepele apapun.

6. Membangun kesepakatan nilai keunggulan.

Baik secara pribadi atau kelembagaan menetapkan sebuah komitmen bersama untuk membangun nilai-nilai positif yang akan menjadi budaya sikap atau budaya kerja yang akan ditampilkan dan menjadi karakter bersama. Hal ini haruslah menjadi sebuah kesepakatan bersama. Nilai sikap yang dipilih dapat dijadikan yel-yel ataupun lagu yang wajib dilantukan kapan pun saja, saat akan memulai pekerjaan atau menutup pekerjaan.

7. Mulai menggunakan metafora

Yaitu dengan menggunakan tahapan pengungkapan cerita yang diambil dari kisah-kisah nyata ataupun kisah inspiratif lainnya yang disampaikan secara rutin kepada setiap orang dalam institusi tersebut (anak, guru, karyawan dan lain sebagainya) dan penyampaian kisah motivasi inspiratif tersebut dapat pula selalu diikutsertakan pada setiap proses pembelajaran atau sesi penyampaian motivasi pagi sebelum memulai pekerjaan.[12]

E. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patroik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan

[12] Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani,* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), h.17.

teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada tuhan yang Maha Esa berdasarkan pancasila.[13]

Menurut presiden Susilo Bambang Yudhoyono lima hal dasar yang menjadi tujuan Gerakan Nasional pendidikan karakter. Gerakan tersebut diharapkan menciptakan masyarakat Indonesia yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelima hal dasar tersebut adalah:

1. Masyarakat Indonesia harus bermoral, berakhlak, dan berperilaku baik. Oleh karena itu, masyarakat diimbau menjadi masyarakat religius yang anti kekerasan.
2. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas dan rasional. Berpengetahuan dan memiliki daya nalar tinggi.
3. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang Inovatif dan mengajar kemajuan serta bekerja keras mengubah keadaan.
4. Harus bisa memperkuat semangat. Seberat apapun masalah yang dihadapi jawabannya selalu ada.
5. Manusia Indonesia harus menjadi patroit sejati yang mencintai bangsa dan negara serta tanah airnya.

Tujuan pendidikan karakter menurut Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana adalah sebagai berikut:

[13] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media, 2014), h. 16.

a. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah)
b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.
c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawap pendidikan karakter secara bersama.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

F. Implementasi Pendidikan Karater

Implementasi pendidikan karakter ini adalah untuk mensejahterakan suatu bangsa, karena kesejahteraan sebuah bangsa bermula dari karakter kuat warganya, dan kata -kata ini diungkapkan oleh Marcus Tulius Cicero yaitu seorang cendikiawan dari Republik Roma, untuk mengingatkan semua warga kekaisaran Roma mengenai manfaat praktis kebajikan dalam kehidupan nyata.

Sejarah peradaban di berbagai penjuru dunia membuktikan kebenaran ungkapan itu.[14]

Kita ketahui, bangsa-bangsa yang memiliki karakter tangguh lazimnya tumbuh berkembang makin maju dan sejahtera. Contohnya adalah negara Cina, Brazil dan Rusia. Sebaliknya, bangsa-bangsa yang lemah karakter umumnya justru kian terpuruk, misalnya Yunani kontenporer serta sejumlah negara di Afrika dan Asia. Mereka mejadi bangsa yang nyaris tak punya kontribusi bermakna pada kemajuan dunia, bahkan menjadi negara gagal. Mengenai hal ini, sejarawan ternama yaitu Arnold Toynbee, pernah mengungkapkan dari dua puluh satu peradaban dunia yang dapat dicatat, sembilan belas hancur bukan karena penaklukan dari luar, melainkan karena pembusukan moral dari dalam alias karena lemahnya karakter.

Demikianlah, karakter itu amat penting. Karakter lebih tinggi nilainya dari pada intelektualitas. Stabilitas kehidupan kita tergantung pada karakter kita. Karena karakter membuat orang mampu bertahan, memiliki stamina untuk tetap berjuang, dan sanggup mengatasi ketidak beruntungannya secara bermakna.

Para genius pendiri negara bangsa Indonesiapun amat menyadari hal itu. Perhatikan, misalnya syair lagu kebangsaan Indonesia raya. Didalam lirik lagu tersebut terlebih dulu ditandaskan perintah: “bangunlah jiwanya” barulah kemudian “bangunlah raganya”. Perintah itu menghujamkan pesan bahwa membangun jiwa mesti lebih diutamakan dari pada membangun badan.

[14] Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Esensi Devisi Erlangga, 2011), h.15.

Membangun karakter mesti lebih diperhatikan dari pada sekedar membangun hal-hal fisik semata. Itulah kunci agar Indonesia berjaya.

Celakanya, sekian lama bangsa kita cenderung mengabaikan tugas maha penting itu. Alih-alih membangun karakter, bangsa kita justru asyik melaksanakan model pembangunan yang lebih mengutamakan hal-hal fisik, seperti perkantoran mewah untuk para kepala daerah, pemukiman mahal, pusat-pusat bisnis, gedung-gedung bertingkat yang megah, jalan tol, pusat-pusat perbelanjaan, dan terutama mini market di seluruh penjuru negeri. Tugas membangun karakter cenderung terabaikan.

Akibatnya, perlahan tapi pasti, semua ini kehidupan bangsa kita pun mengalami kerusakan parah. Korupsi dan berbagai macam kejahatan merajalela. Berita utama harian kompas pernah mengungkapkan kondisi kekinian kita, berikut petikannya: “kerusakan moral bangsa sudah dalam tahap sangat mencemaskan karena terjadi di hampir semua lini, baik di birokrasi pemerintahan, aparat penegak hukum, maupun masyarakat umum. Jika kondisi ini dibiarkan, negara bisa menuju ke arah kehancuran.

Karena itu, kinilah saatnya kita berupaya membangun karakter secara sungguh-sungguh. Pendidikan harus kita fungsikan sebagaimana mestinya, sebagai sarana terbaik untuk memicu kebangkitan dan menggerakkan zaman. Sekolah di seluruh penjuru negeri mesti bersama-sama menjadikan dirinya: sekolah karakter, tempat terbaik untuk menumbuh kembangkan karakter.

G. Manfaat Pendidikan Karakter

Manfaat Pendidikan karakter adalah

1. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan perilaku baik .
2. Memperkuat dan membangun prilaku bangsa yang multikultur.
3. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.[15]

Diantaranya manfaat pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik, ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.
b. Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawap dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
c. Penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa yang bermartabat.

Didalam kebijakan Nasional pembangunan karakter Bangsa memiliki tiga manfaat utama sebagai berikut:

[15] Sri Narwanti, Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media , 2014), h.1.

1) Pembentukan dan pengembangan potensi

Pembangunan karakter bangsa berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan bererilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.

2) Perbaikan dan penguatan

Pembangunan karakter bangsa berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawap dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera.

3) Penyaring

Pembangunan karakter bangsa memiliki manfaat agar dapat memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Adapun ketiga manfaat di atas dilakukan melalui:

a) Pengukuhan pancasila sebagai falsafah dan ideologi negara.
b) Pengukuhan nilai dan norma konstitusional UUD 45.
c) Penguatan komitemen kebangsaan negara kesatuan republik Indonesia.
d) Penguatan nilai-nilai keberagaman sesuai dengan konspsi Bhineka Tunggal Ika.
e) Penguatan keunggulan dan daya saing bangsa untuk Keberlanjutan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia dalam konteks global.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Data Yang Digunakan

Metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh penulis untuk memecahkan suatu masalah yang terdapat di dalam penelitian yang berguna untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu cara yang memungkinkan peneliti untuk mengetahui keadaan atau kondisi yang sedang terjadi pada saat ini.[1] Adapun di dalam buku Metode Penelitian yang dikemukakan oleh Mohd Nasir menyatakan bahwa:

"Metode deskriprif adalah metode dalam meneliti suatu kondisi pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematika, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat-sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki".[2]

Untuk menemukan jenis data yang tepat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan dua metode, yaitu:

1. penelitian pustaka *(Library reseach)*

Yang dimaksud penelitian pustaka (*Library reseach)* di sini adalah telaah kepustakaan Atau suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku, tulisan, karya ilmiah, artikel dan refrensi-refrensi yang relevan lainnya yang memiliki kaitan di dalam judul penelitian ini.

---

[1] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 62.

[2] Muhammad Nasir, Metode Penelitian, Cet.I, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 65.

2. Penelitian Lapangan *(Field Reseach)*

Yang dimaksud dengan *Field Reseach* adalah kajian yang dilakukan di luar perpustakaan. Penelitian lapangan *(Field Resech)* disini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan cara memperoleh data secara langsung dari lapangan.[3]

B. Lokasi Penelitian

Dalam hal lokasi penelitian ini penulis menetapkan Gampong Lamgugop sebagai tempat yang ingin penulis teliti, adapun subjek yang diteliti adalah perubahan karakteristik anak setelah menonton film kartun Nussa.

C. Populasi Dan Sampel

"Populasi merupakan semua objek penelitian yang akan diteliti. Sedangkan sempel adalah sebagian dari populasi yang merupakan sempel atau contoh yang diteliti".[4]

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah beberapa orang tua dan anak di Gampong Lamgugop. Namun pada penelitan ini peneliti tidak menggunakan istilah populasi karena penelitian yang penulis teliti merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, karena didalam penelitian ini tidak menggunakan istilah populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan

[3] Suharismi Arikunto, *Dasar – dasar Research*, (Jakarta: Rineka Cipta 1995), h. 58.

[4] Suharni Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 115.

diberikan ke populasi, jadi dalam penelitian ini, hanya menggunakan sampel sebagai bahan penelitian yang terdiri dari dua orang tua dan lima orang anak

D. Tehnik Pengumpulan Data

Dan untuk mendapatkan data informasi yang akurat peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dan percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, pihak pertama adalah pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang kedua adalah terawancara yang menjawap pertanyaan.[5] Dalam tehnik ini penulis mengguanakan serangkaian tanya jawap langsung kepada orang tua dan anak-anak yang berada di Gampong Lamgugop.

2. Observaasi

Observasi disini adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakuan dengan cara mengadakan pengamatan langsung dilokasi penelitian secara teliti serta pencatatan secara sistematis.[6] Adapun yang diamati adalah perubahan karakteristik anak setelah menonton film kartun Nussa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada suatu subyek penelitian. Adapun dokumentasi pada penelitian ini lebih pada pengumpulan dokumentasi pendukung data-data penelitian yang dibutuhkan.

---

[5] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), h. 186.

[6] Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Evaluasi...,* h. 45.

Dan Pada penelitian kualitatif, dokumentasi yang berguna yaitu penggunaan teknik pengumpulan data dengan cara observasi maupun wawancara.

E. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi secara sistematis dengan cara mengatur dan menyusun data dan kemudian memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari untuk membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami.[7] Adapun cara menganalisis data adalah sebagai berikut:

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan pengolahan data terhadap semua data yang di peroleh, adapun data wawancara diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, adapun cara mengelolanya adalah dengan mengumpulkan semua hasil dari jawaban responden yang telah ditetapkan sebagai sempel kemudian dianalisis dan ditarik suatu kesimpulan yang dapat mewakili seluruh jawaban tersebut, sehingga dapat dipergunakan oleh peneliti di dalam mencapai kebenaran yang sesungguhnya dan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknis analisis *(contens analisis)*.

Demikian pula dengan data observasi dan dokumentasi, artinya setiap data dari hasil observasi dan dokumentasi dimasukkan dalam tulisan ini apa

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)* (Bandung: Alfebata, 2007), h. 333.

adanya, sesuai dengan apa yang terdapat di lapangan, kemudian menganalisa data tersebut dan setelah itu dianalisis seperlunya.[8]

F. Pedoman Penulisan

Adapun pada penulisan skripsi ini, mengenai Tehnik Penulisan dan penyusunannya, penulis berpedoman pada buku "Panduan Akademik Dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016".

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 158.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Lamgugob merupakan salah satu Gampong yang ada di kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, provinsi Aceh. Dan gampong lamgugob yang juga mempunyai tiga dusun yaitu dusun kaye'e Adang (Induk), Lamnyong dan Tunggai. Lamgugob di pimpin oleh seorang Geuchik dan 3 kepala dusun, dan Gampong ini mempunyai satu masjid yang begitu indah dengan halaman yang luas yang diberi nama mesjid Syuhada.

Gampong lamgugop merupakan salah satu desa yang mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah utara berbatasan dengan gampong Jeulingke dan perauda kecamatan Syiah Kuala.
b. Sebelah timur berbatasan dengan gampong Meunasah Papeun kecamatan krueng Barona Jaya.
c. Sebelah selatan berbatasan dengan gampong Krueng Aceh dan Rukoh kecamatan krueng. Barona Jaya dan Syiah Kuala.
d. Sebelah barat berbatasan dengan gampong Pineung dan Perauda kecamatan Syiah Kuala.[1]

[1] Data Dari Kantor Desa Lamgugop, 20 Juli 2020.

2. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data yang diberikan oleh kepala gampong lamgugop langsung kepada peneliti bahwa sanya jumlah penduduk gampong lamgugop sebanyak 4133 jiwa, adapun keadaan penduduk di gampong Lamgugop adalah sebagai berikut[2]:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk

NO	DATA	JUMLAH
1	Kepala keluarga	1198
2	Laki-laki	2045
3	Perempuan	2088
4	Total penduduk	4133

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status

NO	DATA	JUMLAH
1	Belum menikah	2127
2	Sudah menikah	1843
3	Cerai tetapi masih hidup	31
4	Cerai tetapi sudah meninggal	132

[2] Data Dari Kantor Desa Lamgugop, 20 Juli 2020.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

NO	UMUR	JUMLAH
1	0 – 12 Bulan	38
2	1 – 5 Tahun	430
3	6 – 12 Tahun	544
4	13 – 15 Tahun	183
5	16-19 Tahun	202
6	20-25 Tahun	396
7	26 – 40 Tahun	1158
8	41 – 60 Tahun	844
9	61 Sampai Seterusnya	338

3. Kondisi Pendidikan

Tingkat pendidikan warga di gampong Lamgugop sangat bervariasi, mulai dari SD, SLTP, DIPLOMA 1-3, S1, S2 dan S3 dari hal ini kita dapat melihat bahwa sanya minat untuk menuntut ilmu warga gampong Lamgugop lumayan cukup besar.[3] Berpijak pada UUD 1945 dalam pasal 31 ayat 1 yang berbunyi "tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran".[4] Jadi dari UUD 1945 tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa seriap warga masyarakat berhak memperoleh pedidikan, yang merupakan usaha untuk mencerdaskan bangsa. Demikian juga dengan warga gampong lamgugop telah menyadari bahwa

[3] Data Dari Kantor Desa Lamgugop, 20 Juli 2020.

[4] Depkinas, UUD 1945 Dan GBHN (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2004), h. 29

betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan terutama bagi setiap generasi muda karena merekalah penerus bangsa ini.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

NO	TINGKAT	JUMLAH
1	Tidak / Belum Sekolah	950
2	Tisak Tamat SD / Sederajat	382
3	Tamat SD / Sederajat	208
4	SLTP / Sederajat	312
5	SLTA / Sederajat	1089
6	Diploma 1 & 2	52
7	Diploma 3	194
8	Diploma 4 / S 1	804
9	S 2	131
10	S 3	11

4. Sosial Ekonomi Masyarakat

Sebagai seorang manusia yang merupakan makhluk sosial yaitu membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya, manusia dalam melanjutkan kelangsungan hidupnya juga sangat memerlukan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan. Disamping kebutuhan sekunder lainnya.

Kemudian masalah ekonomi adalah hal yang pokok bila ditinjau didalam kehidupan masyarakat sehari-hari karena dari segi ekonomi suatu masyarakat

dianggap berhasil apabila tingkat pendapatan lebih tinggi dari pada pengeluarannya.

Masyarakat gampong lamgugop dalam memenuhi kebutuhan pokoknya sebagaian besar dengan usaha dibidang wiraswasta, dokter, pegawai negeri sipil dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan penduduk mengenai jenis mata pencarian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.[5]

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.

NO	BIDANG PEKERJAAN	JUMLAH JIWA
1	Belum / Tidak bekerja	1020
2	Arsitek	2
3	Bidan	5
4	Buruh Peternakan	1
5	Buruh harian lepas	17
6	Dokter	58
7	Dosen	49
8	Guru	55
9	Karyawan BUMD	27
10	Karyawan BUMN	56
11	Karyawan Honorer	26
12	Karyawan Swasta	95
13	Kepolisian RI	48
14	Konstruksi	2
15	Konsultan	3

[5] Data Dari Kantor Desa Lamguguop, 20 Juli 2020.

16	Mekanik	5
17	Mengurus Rumah Tangga	631
18	Nelayan / Perikanan	4
19	Pedagang	31
20	PNS	324
21	Pelajar / Mahasiswa	936
22	Pembantu Rumah Tangga	3
23	Pengacara	2
24	Pensiunan	84
25	Perangkat desa	1
26	Perawat	11
27	Perdagangan	7
28	Petani / Perkebunan	9
29	Peternak	1
30	Seniman	1
31	Sopir	10
32	TNI	3
33	Tukang Buruh	15
34	Tukang Jahit	10
35	Tukang Kayu	5
36	Tukang Listrik	1
37	Ustadz / Mubaligh	1
38	Wartawan	1
39	Wirausaha	532

Berdasarkan tabel dari data diatas kita dapat melihat yang paling banyak adalah mereka yang tidak bekerja atau belum bekerja, hal ini kemungkinan tejadi karena faktor usia yang belum sampai ke tahap dewasa atau mereka yang sudah tidak sanggup lagi untuk bekerja.

STRUKTUR ORGANISASI
PEMERINTAH GAMPONG LAMGUGOB

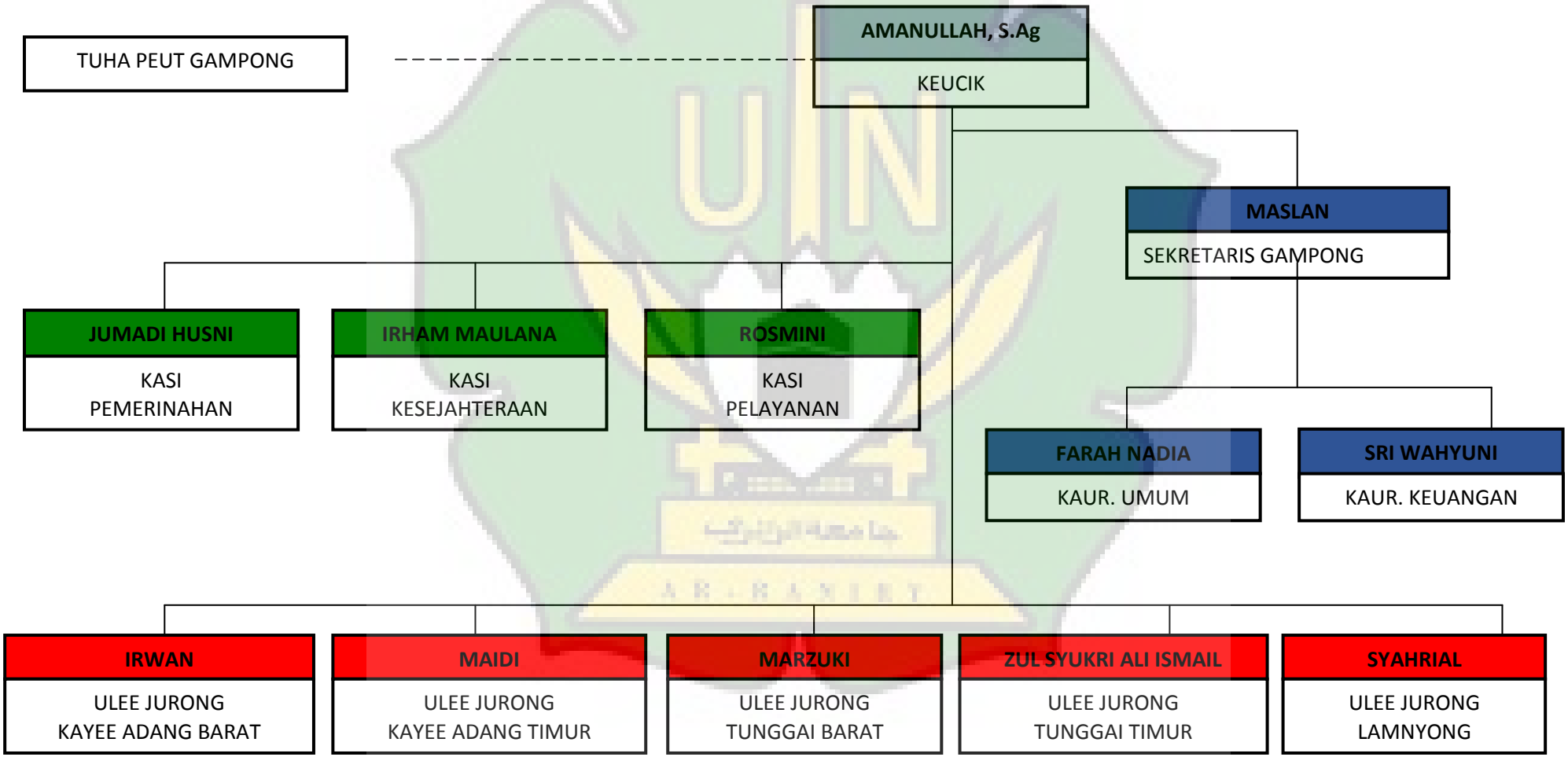

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan lebih kurang selama 3 minggu lebih, tepatnya adalah selama 23 hari, dalam hal ini yang menjadi objek penelitian saya adalah beberapa anak dan orang tua anak di Gampong lamgugop. kemudian penelitian ini juga dilakukan dengan cara wawancara dan melakukan observasi pada beberapa anak dan orang tua di lingkungan gampong lamgugop juga.

Berdasarkan observasi awal pada saat itu, anak yang sedang menonton film kartun Nussa sangat menikmati film tersebut dan ia terlihat gembira ketika sedang menontonnya bahkan sampai mengikuti kata-kata yang ada di film kartun tersebut, selanjutnya menjelang beberapa hari kemudian mereka sering menceritakan film kartun Nussa tersebut dengan temannya tentang bagaimana sikap Nussa dan adiknya Rara dalam Kartun tersebut bahkan mereka sudah hafal lagu di film kartun Nussa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada beberapa anak dan orang tua di Gampong Lamgugop maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Responden pertama yaitu seorang anak yang bernama Siti Humaira yang berusia 7 tahun. Adapun pertanyaan pertama: Bagaimana perasaan adik setelah menonton film kartun Nussa? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah enak. Adapun maksud enak dari anak tersebut adalah menyenangkan untuk ditonton.

Pertanyaan kedua: Apakah menurut adik film Nussa itu menarik, jika ia, menariknya dibagian yang mana? Adapun jawaban dari adik tersebut bahwasanya film kartun Nussa itu menarik dan menarik di sini adalah ketika Nussa membuang sampah ditempat sampah.

Pertanyaan ketiga: Adik suka nonton film kartun Nussa? Dan jawaban adik tersebut bahwa sanya dia menyukai kartun Nussa. Pertanyaan keempat: Apa yang

adik suka dari film kartun Nussa? Adapun jawabannya adalah yang ia sukai dari film kartun Nussa tersebut adalah ketika adegan yang mengajarkan tentang kesopanan.

Pertanyaan kelima: disini saya memulai pertanyaannya dengan menggunakan kata Sama kakak juga suka film kartun Nussa, kalau lagu yang ada di film kartun Nusaa, apakah adik tahu? Dan adik itu menjawab bahwa ia mengetahui satu lagu yang ada di film kartun Nussa.

Pertanyaan keenam: Adik hafal lagu yang ada di film kartun Nussa? Adik tersebut mengatakan bahwa sanya dia hafal satu lagu yang ada di film kartun Nussa tersebut dan kemudian menyanyikannya dengan malu-malu.[6]

Kemudian responden kedua adalah seorang anak yang bernama Alisya Syara fana yang berusia 7 tahun, adapun pertanyaan pertama: Bagaimana perasaan adik setelah menonton film kartun Nussa? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah seru, adapun maksud seru dari anak tersebut adalah menyenangkan untuk ditonton.

Pertanyaan kedua: Apakah menurut adik film Nussa itu menarik, jika ia, menariknya dibagian yang mana? Adapun jawaban dari adik tersebut bahwa sanya film kartun Nussa itu menarik dan menarik disini adalah ketika Nussa sebelum tidur mengajarkan adiknya ketika membaca do'a.

Pertanyaan ketiga: Adik suka nonton film kartun Nussa? Dan jawaban adik tersebut bahwa sanya dia menyukai kartun Nussa. Pertanyaan ke empat: Apa yang adik suka dari film kartun Nussa? Adapun jawabannya adalah ia menyukai film

[6] Hasil Wawancara Dengan Siti Humaira, Seorang Anak Gampong Lamgugop, Pada Tanggal 18 Juli 2020 di Banda Aceh.

kartun Nussa tersebut karena seru, yang dimaksud seru oleh anak tersebut adalah bahwasanya film kartun Nussa tersebut menyenangkan untuk di tontonnya.

Pertanyaan kelima: di sini saya memulai pertanyaannya dengan menggunakan kata, Sama kakak juga suka film kartun Nussa, kalau lagu yang ada di film kartun Nusaa, apakah adik tahu? dan adik itu menjawab bahwa ia mengetahui satu lagu yang ada di film kartun Nussa.

Pertanyaan keenam: Adik hafal lagu yang ada di film kartun Nussa? Adik tersebut mengatakan bahwa sanya dia hafal lagu yang ada di film kartun Nussa yang berjudul makan jangan asal makan dan kemudian saya menanyakan kembali bagaiman dengan bunyi lagunya kemudian adik tersebut menyanyikan lagunya dengan malu-malu.[7]

Kemudian responden ketiga adalah seorang anak yang bernama Faras Nabila yang berusia 8 tahun, adapun pertanyaan pertama: Bagaimana perasaan adik setelah menonton film kartun Nussa? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah seru, adapun maksud seru dari anak tersebut adalah menyenangkan untuk ditonton.

Pertanyaan kedua: Apakah menurut adik film Nussa itu menarik, jika ia, menariknya dibagian yang mana? Adapun jawaban dari adik tersebut bahwa sanya film kartun Nussa itu menarik dan menarik disini adalah ketika adegan Nussa yang sebelum makan membaca do'a. Pertanyaan ketiga: Adik suka nonton film kartun Nussa? dan jawaban adik tersebut bahwa sanya dia menyukai kartun Nussa.

Pertanyaan keempat: Apa yang adik suka dari film kartun Nussa? Adapun jawabannya adalah ia menyukai film kartun Nussa tersebut karena bagus, Kemudian

[7] Hasil Wawancara Dengan Alisya Syara Fana, Seorang Anak Gampong Lamgugop, Pada Tanggal 18 Juli 2020 di Banda Aceh.

peneliti bertanya lagi kenapa adik katakan bahwa sanya film kartun Nussa ini bagus dik? Kemudian anak itu menjawab karena di film kartun Nussa ini mengajarkan do'a di dalamnya.

Pertanyaan kelima: disini saya memulai pertanyaannya dengan menggunakan kata, Sama kakak juga suka film kartun Nussa, kalau lagu yang ada di film kartun Nusaa, apakah adik tahu? Dan adik itu menjawab bahwa ia mengetahui lagu yang ada di film kartun Nussa.

Pertanyaan keenam: Adik hafal lagu yang ada di film kartun Nussa?
adik tersebut mengatakan bahwa sanya Insya Allah ia hafal dengan lagu yang ada di film kartun Nussa kemudian adik tersebut menyanyikan lagu yang berjudul makan jangan asal makan dengan suara yang gembira.[8]

Kemudian responden keempat adalah seorang anak yang bernama Amanina Khaira yang berusia 7 tahun, adapun pertanyaan pertama: Bagaimana perasaan adik setelah menonton film kartun Nussa? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah enak dan lucu, adapun maksud enak dari anak tersebut adalah menyenangkan untuk ditonton sedangkan lucu disini karena didalam film kartun Nussa tersebut juga terdapat adegan yang lucu dan tingkah laku Rara yang menggemaskan.

Pertanyaan kedua: Apakah menurut adik film Nussa itu menarik, jika ia, menariknya dibagian yang mana? Adapun jawaban dari adik tersebut bahwa sanya film kartun Nussa itu menarik dan menarik disini adalah ketika adegan Rara menanyakan kepada kakaknya Nussa tentang bagaimana keadaan orang yang sudah meninggal dan di adegan ini Nussa terlihat sedikit ketakutan karena pertanyaan

[8] Hasil Wawancara Dengan Faras Nabila, Seorang Anak Gampong Lamgugop, Pada Tanggal 18 Juli 2020 di Banda Aceh.

adiknya tersebut dan kemudian Ummanya menjawap tidak perlu ada yang ditakutkan tentang orang yang sudah meninggal karena ummanya mengatakan bahwa setiap yang berjiwa pasti akan mati dan ini sesuai dengan surah Al-Imran ayat 185. Adapun ayat tersebut berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۖ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya *"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan".*

Pertanyaan ketiga: Adik suka nonton film kartun Nussa? Dan jawaban adik tersebut bahwa sanya dia menyukai kartun Nussa. Pertanyaan ke empat: Apa yang adik suka dari film kartun Nussa? Adapun jawabannya adalah ia menyukai film kartun Nussa tersebut karena enak dan lucu. adapun maksud enak dari anak tersebut adalah menyenangkan untuk ditonton sedangkan lucu di sini karena di dalam film kartun Nussa tersebut juga terdapat adegan yang lucu dan tingkah laku Rara yang menggemaskan.

Pertanyaan kelima: di sini saya memulai pertanyaannya dengan menggunakan kata, Sama kakak juga suka film kartun Nussa, kalau lagu yang ada di film kartun Nussa, apakah adik tahu? Dan adik itu menjawab bahwa ia mengetahui lagu yang ada di film kartun Nussa.

Pertanyann keenam: Adik hafal lagu yang ada di film kartun Nussa? Adik tersebut mengatakan bahwa sanya ia hafal sedikit lagu yang ada di film kartun Nussa, adapun lagu yang adik tersebut maksudkan adalah lagu makan jangan asal makan.[9]

Kemudian responden kelima adalah seorang anak yang bernama Nicolas Stevano yang berusia 7 tahun, adapun pertanyaan pertama: Bagaimana perasaan adik setelah menonton film kartun Nussa? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah suka, adapun maksud suka dari anak tersebut adalah bahwa sanya dia menyukai tontonan film kartun Nussa.

Pertanyaan kedua: Apakah menurut adik film Nussa itu menarik, jika ia, menariknya dibagian yang mana? Adapun jawaban dari adik tersebut bahwa sanya film kartun Nussa itu menarik dan menarik disini adalah ketika adegan Nussa yang mengajarkan adab tidur kepada adiknya Rara.

Pertanyaan ketiga: Adik suka nonton film kartun Nussa? Dan jawaban adik tersebut bahwa sanya dia menyukai kartun Nussa. Pertanyaan ke empat: Apa yang adik suka dari film kartun Nussa? Adik tersebut hanya menjawab bahwa ia menyukai film kartun Nussa, tetapi sekarang adik tersebut sudah jarang menontonnya karena tidak ditayangkan lagi di TV karena sebelumnya adik tersebut hanya menontonnya sewaktu bulan Ramadhan saja, kemudian pendapat ibunya, bahwasanya karena sukanya menonton film kartun Nussa sewaktu bulan ramadhan sampai-sampai adik tersebut hafal lagu yang ada di film kartun Nussa.

[9] Hasil Wawancara Dengan Amanina Khaira, Seorang Anak Gampong Lamgugop, Pada Tanggal 18 Juli 2020 di Banda Aceh.

Pertanyaan kelima: disini saya memulai pertanyaannya dengan menggunakan kata Sama kakak juga suka film kartun Nussa, kalau lagu yang ada di film kartun Nusaa, apakah adik tahu? Dan adik itu menjawab bahwa ia mengetahui lagu yang ada di film kartun Nussa.

Pertanyaan keenam: Adik hafal lagu yang ada di film kartun Nussa? Adik tersebut mengatakan bahwa sanya ia tidak telalu hafal lagu yang ada di film kartun Nussa hal ini karena ia hanya menonton film kartun tersebut ketika Ramadhan saja.[10] Dan pada tahap selanjutnya adalah hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada dua orang tua dari anak yang peneliti wawancarai adalah sebagai berikut:

Responden ketujuh: yaitu seorang ibu yang bernama Nadia Ardina yang merupakan ibu dari seorang anak yang bernama siti humaira. adapun pertanyaan pertama: Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang cerita dari film kartun Nussa? Menurut ibu Ardina film kartun Nussa adalah film kartun yang mebahas banyak pengetahuan tentang Agama.

Pertanyaan kedua: Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang pembentukan karakter? Menurut ibu Ardina pembentukan karakter disini adalah sifat seorang anak yang harus kita lihat setiap hari bagaimana sifatnya atau karakternya. Dan secara tidak langsung ibu Ardina melihat dari segi keseharian anak tersebut apa saja sikap yang sudah tertanam dalam pribadi anak tersebut.

Pertanyaan ketiga: Apakah menurut bapak/ibu didalam film kartun Nussa mengandung pembentukan karakter didalamnya? Menurut ibu Ardina bahwasanya di

[10] Hasil Wawancara Dengan Nicolas Stevano, Seorang Anak Gampong Lamgugop, Pada Tanggal 18 Juli 2020 Di Di Banda Aceh.

film kartun Nussa banyak mengandung pembenttukan karakter karena banyak menampilkan hal-hal baik yang dapat dicontohkan oleh anak-anak

Pertanyaan keempat: Apakah ada perubahan karakter setelah anak bapak/Ibu menonton film kartun Nussa? Menurut ibu Ardina setelah anaknya menonton film kartun Nussa anak tersebut jadi mengikuti apa yang dicontohkan di film kartun tersebut.

Pertanyaan kelima: Apakah menurut bapak/ibu film kartun nussa dapat membentuk karakter anak secara tidak langsung? Ibu Ardina mengatakan bahwa bisa jadi film kartun Nussa tersebut secara tidak langsug dapat membentuk karakter anak, karena menurut ibu Ardina ini tergantung dari segi si anaknya, ada anak yang bisa mengikuti apa yang ada di film tersebut dan ada juga anak yang tidak bisa mengikuti apa yang ada di film kartun tersebut.

Pertanyaan keenam: Bagaimana strategi bapak/ibu dalam membentuk karakter anak? Adapun strategi ibu Ardina dalam membentuk karakter anak adalah dengan cara mengajarkan anak tersebut dengan sifat-sifat atau karakter yang baik untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan ketujuh: Apakah bapak/ibu sering memantau apa yang ditonton oleh anak? Ibu Ardina menjawab bahwa sanya ia sering memantau apa yang di tonton oleh anaknya karena disini ibu Ardina melihat kartun yang bagus bagaimana dan kartun yang tidak bagus bagaimana.

Pertanyaan kedelapan: Apakah bapak/ibu mengontrol apa yang ditonton oleh anak? Ibu Ardina menjawab bahwa sanya ia tidak terlalu mengontrol apa yang di tonton oleh anaknya tetapi ibu Ardina melihat sekedarnya apa yang di tonton oleh

anaknya. Karena jika ingin mengontrol sekali terhadap apa yang ditonton oleh anaknya Ibu Ardina tidak bisa mengerjakan pekerjaan yang lain.[11]

Responden ketujuh: yaitu seorang ibu yang bernama Rizka Amalia yang merupakan ibu dari seorang anak yang bernama Alisya syara fana dan Faras Nabila. adapun pertanyaan pertama: Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang cerita dari film kartun Nussa? Menurut ibu Rizka film kartun Nussa adalah film kartun yang bagus untuk anak-anak karena dari segi ceritanya dapat membuat anak-anak berubah menjadi pribadi yang baik.

Pertanyaan kedua: Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang pembentukan karakter? Menurut ibu Rizka pembentukan karakter disini adalah pembiasaan hal hal yang baik terhadap anak yang dimulai dari hal-hal yang kecil. Pertanyaan ketiga: Apakah menurut bapak/ibu didalam film kartun Nussa mengandung pembentukan karakter didalamnya? Menurut ibu Rizka bahwasanya di film kartun Nussa mungkin ada terdapat pembentukan karakter, dikatakan demikian karena ibu Rizka tidak terlalu memperhatikan sekali film kartun Nussa.

Pertanyaan keempat: Apakah ada perubahan karakter setelah anak bapak/Ibu menonton film kartun Nussa? Menurut ibu Rizka setelah anaknya menonton film kartun Nussa anak tersebut memiliki sedikit perubahan karakter, kemudian peneliti bertanya lagi seperti apa perubahan karakter tersebut, kemudia ibu Rizka menjawab seperti mengucap salam, baca do'a ketika ingin berpergian.

Pertanyaan kelima: Apakah menurut bapak/ibu film kartun Nussa dapat membentuk karakter anak secara tidak langsung? Ibu Rizka mengatakan bahwa bisa

[11] Hasil Wawancara Dengan Ibu Nadia Ardina, Sebagai Ibu Dari Seorang Anak Gampong Lamgugop, Pada Tanggal 20 Juli 2020 di Banda Aceh.

jadi film kartun Nussa secara tidak langsug dapat membentuk karakter anak, dengan cara si anak melihat film kartun Nussa secaara tidak langsung mungkin ia melakukan perbuatan yang ada pada film kartun Nussa.

Pertanyaan keenam: Bagaimana strategi bapak/ibu dalam membentuk karakter anak? Adapun strategi ibu Rizka dalam membentuk karakter anak adalah dengan cara mengingatkan anak tersebut tentang karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan ketujuh: Apakah bapak/ibu sering memantau apa yang ditonton oleh anak? Ibu Rizka menjawab bahwa sanya ia kadang-kadang memantau film kartun yang di tonton oleh anaknya, tetapi dalam hal ini ibu Rizka membatasi apa yang di tonton oleh anaknya ada film yang boleh ditonton dan ada juga film yang tidak boleh ditonton

Pertanyaan kedelapan: Apakah bapak/ibu mengontrol apa yang ditonton oleh anak? Ibu Rizka menjawab bahwa sanya ia tidak mengontrol apa yang di tonton oleh anaknya, dalam artian ibu Rizka tidak menunggu anaknya sampai anak tersebut selesai menonton hanya saja ibu Rizka mengatakan kepada anaknya ini film yang boleh ditonton dan ini film yang tidak boleh ditonton.[12]

[12] Hasil Wawancara Dengan Rizka Amalia, Sebagai Ibu Dari Dua Orang Anak Di Gampong Lamgugop, Pada Tanggal 24 Juli 2020 Di Di Banda Aceh.

Tabel 4.1 lembar observasi gampong lamgugop

No	Observasi	Ada	Tidak	Ket
1	Anak mengucapkan salam ketika ingin memasuki Rumah	✓		Baik
2	Sebelum makan anak membaca do'a	✓		Baik
3	Sebelum tidur anak membaca do'a	✓		Baik
4	Interaksi anak terhadap teman sebaya memiliki prilaku yang baik	✓		Baik
5	Sebagian anak memakai hijab ketika ia sedang jalan-jalan	✓		Baik
6	Anak selalu mendengarkan apa yang orang tua katakan	✓		Baik
7	Anak memiliki rasa iba ketika melihat orang lain yang kesusahan.	✓		Baik
8	Anak selalu berpakaian yang sopan	✓		Baik
9	Ketika sedang mengaji anak memakai pakaian yang menutup aurat	✓		Baik
10	Karakter yang baik di ajarkan orang tua mulai dari hal-hal yang bersifat kecil	✓		Baik
11	Orang tua memperhatikan apa yang ditonton oleh anaknya	✓		Baik
12	Orang tua mencerminkan hal yang positif untuk anaknya	✓		Baik
13	Orang tua secara tidak langsung Mengajarkan karakter-karakter yang baik pada anaknya	✓		Baik
14	Kebersihan rumah di perhatikan oleh pihak orang tua	✓		Baik
15	Orang tua memiliki pribadi yang ramah	✓		Baik

C . Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti di Gampong Lamgugop dengan melakukan wawancara dengan anak beserta orang tua yang tinggal di lingkungan gampong Lamguguop. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Reseach)* yang bertujuan untuk melihat bagaimana pembentukan karakter anak di Gampong Lamguguop setelah menonton film kartun Nussa.

Maka dalam hal ini peneliti akan membahas mengenai hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu:

1. Bagaimana pendapat, orang tua dan anak tentang isi dari film kartun Nussa?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa sanya pendapat anak tentang isi dari film kartun Nussa adalah menarik dan anak-anak ini menyukai film kartun Nussa karena banyak mengandung pembelajaran didalamnya serta dibarengi dengan tokoh yang imut lagi lucu. Sedangkan orang tua mengatakan film kartun Nussa merupakan film kartun yang bagus karena didalam film kartun tersebut secara tidak langsung mengandung pembelajaran karakter didalamnya.

2. Bagaimana perubahan karakter anak yang sering menonton film kartun Nussa?

Adapun perubahan karakter anak yang sering menonton film kartun Nussa berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada pihak kedua orang tua bahwasanya si anak jadi sering mengucapkan salam, mendengarkan perkataan orang tua, membaca do'a ketika hendak beraktivitas dan lain sebagainya. Karena perilaku tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sanya film kartun Nussa secara tidak langsung dapat merubah karakter anak-anak. Selain tontonan film kartun diatas yang memiliki segi positif dalam perubahan karakter bagi anak, orang tua di gampong

Lamgugop memiliki strategi lain dalam meuwujudkan perubahan karakter yang baik bagi anak sebagaimana dari hasil wawanacara diatas, dapat disimpulkan menjadi praktek pembiasaan / pembudayaan (*habitusasi*), membelajarkan hal-hal yang baik (*moral knowing*), merasakan dan mencintai yang baik (*feeling and loving the good*), tindakan yang baik (*moral acting*), keteladanan dari lingkungan sekitar (*moral modeling*).[13]

Adapun penjelasan mengenai strategi diatas adalah sebagai berikut

a. Strategi pembiasaan *(habitusasi)*

Strategi ini menerapkan sebuah strategi yang mnggunakan pendekatan *action* yang cukup efektif jika dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan nilai terhadap anak mereka, dan dengan menggunakan strategi ini anak dituntut secara perlahan-lahan agar dapat memahami nilai-nilai yang sedang mereka jalani. Seperti membiasakan sikap disiplin, membiasakan berdoa sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya dan sebagainya.[14]

b. Strategi membelajarkan hal-hal yang baik (*moral knowing*)

Strategi ini merupakan strategi dengan memberikan pengetahuan yang baik kepada anak sesuai dengan kaidah-kaidah yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

c. Merasakan dan mencintai yang baik (*feeling and loving the good*)

strategi merasakan dan mencintai yang baik ini berawal dari *mindset* (pola pikir). Karena Pola pikir yang positif terhadap nilai kebaikan akan merasakan manfaat dari perilaku baik itu sendiri. Dan jika seseorang telah merasakan manfaat

[13] Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global,* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), Hlm. 264.

[14] Heri Cahyono, Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 01, No. 02 Juli-Desember 2016, H 231-240.

dari melakukan hal yang baik tersebut akan melahirkan rasa cinta dan sayang. Dan Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi anatara orang tua dan anak yaitu gaya komunikasinya yang antara lain dengan cara memerintah, memberi label, membandingkan, menghakimi dan lain sebagainya dan dari hal ini lah terkadang dapat merusak karakter anak. Seharusnya orang tua harus mendengarkan anak dengan penuh perhatian dan cinta seperti yang disebutkan diatas agar anak merasa benar-benar diperhatikan dan dihargai.[15]

d. tindakan yang baik (*moral acting*)

strategi ini dalam penerapannya melalui tindakan yang dilakukan secara tidak langsung yaitu setelah seorang anak memiliki pengetahuan serta keteladanan dan mampu merasakan makna dari sebuah nilai maka seorang anak berkenan bertindak sebagaimana pengetahuan dan pengalamannya terhadap nilai-nilai yang dimilikinya.[16]

e. keteladanan dari lingkungan sekitar (*moral modeling*)

strategi ini merupakan strategi dimana orang tua menjadi sumber refrensi yang paling utama bagi seorang anak yang dalam penerapannya strategi tersebut tidak akan terlepas dan juga strategi tersebut merupakan strategi yang efisien dan memiliki pengaruh yang cukup besar bagi keperibadian seorang anak.

D. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dari lapangan dengan melakukan wawancara dan observasi kepada anak dan orang tua di Gampong

[15] Iyan Sofyan, Strategi Membangun Pengasuhan Positif Dalam Keluarga, *Journal Of Early Childhood Care & Education*, Vol. 1 No.2, October 2018, h. 41 - 47.

[16] Heri Cahyono, Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 01, No. 02 Juli-Desember 2016, h. 231-240.

Lamgugop, bahwasanya anak-anak yang menonton film kartun Nussa memiliki perubahan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-harinya dari yang sebelumnya sering tidak mendengarkan orang tua menjadi lebih sering mendengarkan perkataan orang tua, dari yang sebelumnya sewaktu melakukan aktivitas tidak berdo'a menjadi berdo'a terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas. Kemudian dalam hal ini peneliti melihat juga dari segi film kartun Nussa sendiri memang sangat cocok untuk tontonan anak yang berusia 7-10 tahun karena banyak mengajarkan karakter yang baik dan mampu di tanggap oleh anak dengan baik.

Dan orang tua di Gampong Lamgugop juga mampu memberikan tontonan yang tepat untuk anak-anaknya bukan saja tontonan yang bersifat hiburan tetapi juga tontonan yang bersifat pembelajaran bagi anak mereka seperti film kartun Nussa yang memiliki banyak manfaat untuk kehidupan keseharian anak-anak mereka.

Pada dasarnya setiap tontonan memiliki manfaat tersendiri yang diberikan pada penontonnya, dan disini tergantung pada orang tua atau anak mampukah memanfaatkannya dengan baik, jika orang tua dan anak bisa memanfaatkan tontonan tersebut dengan baik maka tidak perlu di khawatirkan dengan dampak yang diberikan oleh tontonan tersebut, karena bimbingan orang tua juga yang bisa membantu anak memilih tontonan film yang harusnya mereka konsumsi dan pantas mereka lihat.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan, dan analisa terhadap pembentukan karakter anak di Gampong Lamgugop, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Film kartun Nussa memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter anak di Gampong Lamgugop.
2. Di dalam Film kartun Nussa banyak mengandung pembelajaran hidup yang berdasarkan pada ayat Al Qur'an dan Hadist didalamnya. Dan di dalam film ini juga di ajarkan doa-doa dalam aktivitas sehari-hari.
3. Film kartun Nussa banyak digemari oleh anak di Gampong Lamgugop hal ini karena ceritanya yang menarik serta tokoh yang ada di dalam film kartun Nussa bertingkah lucu sehingga anak-anak banyak menyukainya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan pengamatan terhadap penyusunan yang terdeskripsikan dalam skripsi yang berjudul "pembentukan karakter anak melalui tontonan film kartun Nussa" (studi kasus yang dilakukan di Gampong Lamgugop, kecamatan Syiah Kuala), maka dengan setulus hati penulis memberikan saran dan semoga saran ini dapat memberikan manfaat kepada yang membacanya, adapun sarannya sebagai berikut:

1. Untuk anak perbanyaklah menonton film kartun yang mengandung dedikasi pendidikan didalamnya sehingga secara tidak langsung dapat mengajarkan serta membentuk berbagai hal positif pada diri anak secara tidak langsung.
2. Untuk orang tua diharapkan untuk selalu mengontrol dan memeberi arahan terhadap sesuatu yang patut di tonton dan tidak patut untuk mereka tonton, walaupun dalam hal ini mereka sudah mampu memilih apa yang hendak mereka tonton tetapi pada dasarnya mereka masih membutuhkan bimbingan agar mereka jauh lebih mengerti bagaimana tontonan yang jauh lebih baik yang dapat membantu pembentukan karakter mereka.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ani Siti Anisah. Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut,* 2011.

Abdul hadi. *Mengenal Nussa, Animasi Indonesia di Trans TV Selama Ramadan,* 24 April 2020.

Agus Zaenal Fitri. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Alfia Astika. *Menang FFI Indonesia Film Animasi Nussa Segera Tayang Di Bioskop Indonesia*, 17 Desember 2019.

Ayu Putriyani. *Terapan Kartun Upin Ipin Dalam Pembentukan Akhlak Anak,* 2018.

Fathul Muin. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz, 2011.

Gosita Arif. *Masalah perlindungan Anak*. Jakarta: Sinar Grafika, 1992.

Heri Cahyono. Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2016.

Iyan Sofyan, Strategi Membangun Pengasuhan Positif Dalam Keluarga, *Journal Of Early Childhood Care & Education*, 2018.

J Moleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.

KBBI V Onilne. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* [Online], Tersedia di: http://KBBI V Daring kbbi.kemdikbud.go.id, 2016.

Kompas.Com. *Jernih Melihat Dunia*, *Nussa Animasi Dalam Negeri Yang Hadirkan Hiburan Mendidik Untuk Anak,* 30 November 2018.

Lickona, Thomas. *Character Matters*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global.* Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014.

Maspupah. *Pengaruh Tayangan Kartun Animasi Upin Ipin Di Media Nusantara Citra Televisi Terhadap Penggunaan Kosa Kata Murid Rhaudhatul Athf Al Bariyah Kramat Jati Jakarta Timur,* 2005.

Mansur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawap Tentang KrisisMultidimendiona.* Jakarta: Bumi aksara, 2011.

Muhammad Nasir. *Metode Penelitian*. Cet.I, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.

Muwafik Saleh. *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani.* Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012.

Nana Prasetyo. *Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Kementrian Pendidikan Nasional, 2011.

Pohan, Rusdian. Metodelogi penelitian pendidikan, Banda Aceh: Ar Rijal Institute, 2008.

Saptono. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, Jakarta: Esensi Devisi Penerbit Erlangga, 2011.

Silfia Hanani. *Bung Hatta & Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Penerbit Ar Ruzz Media, 2018.

Sri Narwanti. *Pendidikan karakter.* Yogyakarta: Grup Relasi inti Media, 2014.

Siti Nurlaila. *Pengaruh menonton film kartun terhadap akhalak siswa SD Negeri 14 Martapura kecamatan Martapura*, 2017.

Subianto Jito, Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2013.

Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D,* Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* Bandung: Alfebata, 2007.

Suharismi Arikunto. *Dasar – Dasar Research*. Jakarta: Rineka cipta , 1995.

_____. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara , 2013.

_____. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek,* Jakarta: Rineka cipta. 1996.

_____. *Prosedur penelitian suatu pendekatan prakter.* Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

_____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Syarbini Amirullah. *Buku Pinter Pendidikan Karakter*. Jakarta: Penerbit prima pustaka, 2012.

Triben news.com. *baru seminggu diluncurkan, film animasi Nussa dan Rara menjadi trending 10 besar di youtube,* 27 November 2018.

W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Amirko, 1984.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-14983/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peranturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 Oktober 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:

Prof. Dr. H. Warul Walidin. AK. MA	sebagai pembimbing pertama
Ramli, S.Ag.,MH	sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama	:	Husnaini
NIM	:	160201012
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Pembentukan Karakter Anak Melalui Tontonan Film Kartun Nussa

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2019/2020;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 4 November 2019

An. Rektor
Dekan

Muslim Razali

Tembusan :
1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;*
2. *Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;*
4. *Yang bersangkutan.*

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B-6792/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2020
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
Kepada Kepala Desa lamgugob Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Husnaini / 160201012**
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Gampoeng Lamgugob Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pembentukan Karakter Anak melalui Tontonan Film Kartun Nussa***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 Juli 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

M. Chalis, M.Ag.

PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN SYIAH KUALA
GAMPONG LAMGUGOB

Alamat: Jalan T. Di Lamgugob Komplek Mesjid Syuhada Kode Pos 23115

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor :470/ 060

Keuchik Gampong Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Husnaini
NIM	: 160201012
Semester/Jurusan	: VIII/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: ***Pembentukan Karakter Anak melalui Tontonan Film Kartun Nussa.***

Benar nama tersebut di atas telah melakukan penelitian Ilmiah di kampung Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kabupaten Banda Aceh.

Demikianlah kami sampaikan untuk dapat dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh,04 Agustus 2020
Keuchik Gampong Lamgugob,

PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KEUCHIK GAMPONG LAMGUGOB
KECAMATAN SYIAH KUALA

NULLAH, S.Ag

Instrumen Wawancara Untuk Orang Tua

1. Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang cerita dari film kartun Nussa?
2. Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang pembentukan karakter?
3. Apakah menurut bapak/ibu didalam film kartun Nussa mengandung pembentukan karakter didalamnya?
4. Apakah ada perubahan karakter setelah anak bapak/Ibu menonton film kartun Nussa?
5. Apakah menurut bapak/ibu film kartun nussa dapat membentuk karakter anak secara tidak langsung?
6. Bagaimana strategi bapak/ibu dalam membentuk karakter anak?
7. Apakah bapak/ibu sering memantau apa yang ditonton oleh anak?
8. Apakah bapak/ibu mengontrol apa yang ditonton oleh anak?

Instrumen Wawancara Untuk Anak

1. Bagaimana perasaan adik setelah menonton film kartun Nussa?
2. Apakah menurut adik film Nussa itu menarik, jika ia, menariknya dibagian yang mana?
3. Adik suka nonton film kartun Nussa?
4. Apa yang adik suka dari film kartun Nussa?
5. Sama kakak juga suka film kartun Nussa, kalau lagu yang ada di film kartun nusaa, apakah adik tahu?
6. Adik hafal lagu yang ada di film kartun Nussa?

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

GAMBAR 1. proses wawanacara yang dilakukan bersama ibu Ardina mengenai film kartun Nussa

GAMBAR 2. proses wawancara yang dilakukan bersama ibu Rizka mengenai film kartun Nussa

GAMBAR 3. proses wawancara dengan adik Amanina mengenai film kartun Nussa

GAMBAR 4. proses wawancara dengan adik Nicolas mengenai film kartun Nussa.

GAMBAR 5. proses wawancara dengan adik Humaira mengenai film kartun Nussa.

GAMBAR 6. proses wawancara dengan adik Alisya mengenai film kartun Nussa.

GAMBAR 7. proses wawancara dengan adik Faras film kartun Nussa.